

PENTINGKAH KUALITAS DAN KESEJAHTERAAN GURU BIOLOGI?

Abdul Rasyid Fakhrun Gani^{1)*}, Andi Basliahwanti Murti²⁾, Devi Alvionita³⁾

^{1)*2)3)} Program Studi S2 Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Malang

*rasyidabdul547@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 14/06/2021

Accepted: 19/06/2021

Published: 30/06/2021

Key word:

Biology Learning,
Teacher,
Quality,
Welfare

Abstract

Education is one of the important pillars in a country. Efforts to improve the quality of education must begin with improving the quality of teachers. This study aims to analyze the importance of teacher quality and welfare to promote biology learning in Indonesia. This research is conducted online by analyzing scientific journals and other articles to find the intended concept. The research was conducted qualitatively by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study are the quality and welfare of teachers must be directly proportional. Improving the quality and welfare of teachers, facilitating all educational programs and providing supervision, evaluation and follow-up can have a major impact in the world of education. A well-qualified teacher can develop learning that supports students to face the challenges of the times. Teachers need to guarantee the quality of life and quality of work, so as to improve their quality to improve the quality of state education.

Kata Kunci :

Pembelajaran Biologi,
Guru,
Kualitas,
Kesejahteraan,

Abstrak

Mode Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam sebuah Negara. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dengan meningkatkan kualitas gurunya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kualitas dan kesejahteraan guru untuk memajukan pembelajaran biologi di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan menganalisis jurnal ilmiah dan artikel lainnya untuk menemukan konsep yang dituju. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas dan kesejahteraan guru haruslah berbanding lurus. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru, memfasilitasi segala program pendidikan serta memberikan pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut dapat berdampak besar dalam dunia pendidikan. Guru yang berkualifikasi baik dapat mengembangkan pembelajaran yang mendukung siswa untuk menghadapi tantangan zaman. Guru perlu jaminan kualitas hidup dan kualitas kerja, sehingga meningkatkan kualitas dirinya untuk memperbaiki kualitas pendidikan Negara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam sebuah Negara. Dalam menyempurnakan pendidikan, tentu saja Negara mempunyai beberapa permasalahan yang menyebabkan berbagai kesenjangan. Kesenjangan pendidikan di Indonesia bukan hanya sekedar berita tetapi sudah menjadi sebuah cerita tersendiri yang sering didengar oleh berbagai pihak. Banyak permasalahan pendidikan yang dialami di negeri ini seperti kesenjangan mutu pendidikan dan kesenjangan tenaga pendidik. Hal tersebut dilihat dari beberapa hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu sistem pendidikan yang mampu berdaya saing dalam industri 4.0. Dan hal penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam peningkatan daya saing sumber daya manusia adalah pendidikan yang bermutu. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kita harus meningkatkan kualitas gurunya.

Kualitas guru di Indonesia juga menjadi masalah yang sangat perlu untuk diperhatikan. Berdasarkan penelitian terhadap mahasiswa calon guru Biologi, 38% mahasiswa memiliki penguasaan konsep yang tidak mendalam, dan ada yang mengarah pada miskonsepsi, dan 77% mahasiswa calon guru menunjukkan kesulitan dalam mengelola kelas agar pembelajaran berlangsung secara efektif (Sukaesih et al., 2017). Di sekolah masih banyak guru yang belum mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Biologi (Rahmadhani et al., 2016). Guru senior lebih fokus pada konsep-konsep yang cenderung menimbulkan miskonsepsi dan pada bagian sulit dipahami oleh siswa (Anwar et al., 2014). Dan masih banyak guru yang belum mampu menggunakan teknologi dengan baik. Jika pembelajaran tidak efektif dan terapat miskonsepsi, terdapat beberapa masalah jangka pendek seperti tujuan pembelajaran belum tercapai, dan siswa akan sulit untuk mengembangkan pengetahuannya dengan baik. Sedangkan jangka panjangnya, akan ada permasalahan dalam penerapan dan aplikasi dari konsep yang salah tersebut. Sehingga perlu pembenahan kualifikasi guru, baik senior maupun junior.

Melihat dari sudut pandang guru, banyak sekali permasalahan yang perlu dituntaskan guna meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik. Tidak terdapatnya keharmonisan antara guru junior dan guru senior, atau guru yang berstatus PNS maupun Non PNS. Sikap acuh tak acuh serta membentuk kelompok antara guru yang menyebabkan perpecahan (Ritonga, 2020). Permasalahan ekonomi juga menyebabkan terjadinya kecemburuan sosial akibat kesenjangan antara guru aparatur sipil negara dengan guru honorer, adanya kelompok antar satu guru dengan guru lainnya, adanya ketidaksukaan dari beberapa guru apabila ada guru yang mendapat tunjangan maupun penghargaan atas keberhasilan yang diperoleh dari kepala sekolah maupun dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Ernaliza et al., 2020). Selain itu, guru yang memiliki perekonomian rendah akan mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga banyak guru yang tidak fokus dalam tugasnya. Guru juga tidak ingin bekerja di daerah 3T karena sulitnya perekonomian kehidupan disana. Distribusi guru proporsional merupakan kebutuhan yang penting bagi dunia pendidikan Indonesia, khususnya pada sekolah yang terletak di daerah 3T. Langkah awal yang harus dilakukan pemerintah setempat adalah dengan menganalisis kebutuhan guru di daerahnya seperti menghitung kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan guru (Wahidah & Istiyono, 2019). Permasalahan tersebut menyebabkan guru honorer merasa kurang diperhatikan, diabaikan dan merasa hidupnya tidak terjamin sebagai seorang guru. Bagi guru honorer, mengajar merupakan hal yang dilakukan untuk mempertahankan hidupnya sehingga guru akan mencari pekerjaan lain yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan hidupnya.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan secara daring di Jurusan Biologi Universitas Negeri Malang. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian merupakan studi literatur yaitu dengan menganalisis masalah kualitas dan kesejahteraan guru dengan cara menggambarkan, mengevaluasi dan mengklarifikasikan informasi mengenai masalah tersebut (Gani, Zaimah, et al., 2020). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis jurnal ilmiah dan artikel yang sudah dilakukan review oleh instansi publikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru yang tidak sesuai kualifikasi dan memiliki kualitas yang rendah harus diperhatikan, hal ini karena guru tersebut dapat memberikan dampak buruk yang luas terhadap dunia pendidikan kita. Guru yang kurang paham dengan materi, cara mengajar dan perkembangan dunia pendidikan dapat memberikan kesalahpahaman kepada peserta didiknya. Apalagi dalam pembelajaran Biologi yang memiliki banyak konsep dan praktiknya. Mahasiswa calon guru biologi juga sering mengalami miskonsepsi, seperti pada materi Bioteknologi Hewan terdapat 40,37% mahasiswa yang mengalami miskonsepsi karena banyaknya materi dan istilah yang digunakan (Jago Duda et al., 2020). Siswa SMA juga sering mengalami miskonsepsi dalam belajar biologi, seperti adanya miskonsepsi pada materi Jaringan Tumbuhan dan Hewan (Sartika & Susilo, 2020). Materi biologi bukan hal yang sekedar dihafal, melainkan butuh pemahaman kompleks untuk menganalisisnya agar tidak muncul kesalahan konsep (Gani, Arwita, et al., 2020; Gani & Arwita, 2020). Sehingga dalam mengajar biologi dibutuhkan guru yang berkualitas dan sesuai kualifikasi guru.

Bagaimana Indonesia ingin mengembangkan siswa untuk siap di era revolusi industri 4.0 sedangkan gurunya belum memiliki kemampuan tersebut? Mahasiswa calon guru Biologi masih kesulitan dalam mengembangkan soal berfikir tingkat tinggi (Lestari, 2020). Kualitas soal biologi di kecamatan Kartasura yang masih tergolong kategori rendah (Hariyatmi & Luthfia, 2020). Dan masih banyak guru yang berasal dari Lombok, Bali dan Sumbawa kesulitan dalam membuat stimulus pembelajaran, hal tersebut terjadi Karena rendahnya literasi guru. Guru juga masih kesulitan dalam membuat media pembelajaran (Hadiprayitno et al., 2020). Permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan. Pendidikan yang layaknya membantu mencerdaskan anak bangsa agar mampu menghadapi zaman seolah pudar.

Pemerintah telah menyadari akan pentingnya pendidikan sebagai salah satu proses dalam pembentukan manusia yang berkualitas dan menjadi bagian penting dalam pembangunan negara. Sebagai bukti komitmen pemerintah tersebut telah direalisasikan melalui pembenahan pada berbagai komponen pendidikan, mulai dari peningkatan anggaran pendidikan sampai pada sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan anggaran pendidikan direalisasikan dalam program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas berbagai aspek pembelajaran. Dan pemerintah juga telah berupaya dalam menyempurnakan kurikulum, melakukan evaluasi dan revisi hingga menjadi kurikulum 2013 untuk sekolah maupun kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk universitas. Pemerintah juga telah berusaha untuk meningkatkan kualitas guru dengan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Diklat guru yang didesain dan senantiasa berorientasi kepada tujuan dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sebenarnya. Walaupun ada program yang berorientasikan proyek tersebut secara lokal dianggap tidak berhasil karena mengarah kepada penciptaan suatu program rutin dimana objek kuantitatif sebagai prioritas. Sebagai contoh yaitu bagaimana mendapatkan proyek yang dilaksanakan secepat mungkin tanpa memperhitungkan kualitas dan kurangnya evaluasi serta pengawasan maupun tidak lanjut.

Mari kita lihat sistem pendidikan di Negeri Jiran Malaysia. Malaysia mendukung komitmen kepala sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi. Setiap sekolah di Malaysia mengkomunikasikan mengenai visi misi yang telah di rumuskan. Memberikan fasilitas kepada guru

supaya dapat mengembangkan prestasinya. Pemerintah Malaysia juga mempertahankan kepala sekolah yang telah profesional atau juga yang belum profesional untuk memimpin lebih lama atau sampai masa pensiun, untuk menuntaskan permasalahan yang ada di sekolah sebelum dipindah tugaskan. Dan sekolah fokus dalam pengelolaan proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan peringkat sekolah (Rizkita & Supriyanto, 2020). Guru di Malaysia juga memiliki kualitas hidup yang baik, sehingga jika ada tawaran kerja lain yang memiliki gaji setara mereka menolak dan tetap menjadi guru (Jusoh et al., 2014). Malaysia juga terus mengembangkan kualitas kerja guru dengan memperhatikan aspek keperluan pengembangan diri, penghormatan diri, keperluan sosial, dan jaminan kesehatan (Koon et al., 2020).

Pendidikan adalah hal yang harus terus ditingkatkan, kita perlu belajar dan mengambil hal baik darimana saja, seperti Malaysia. Kita perlu memberi pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu guru juga perlu didampingi dalam penulisan bahan ajar yang menjadi kunci untuk mengembangkan pembelajar, terutama pembelajaran berbasis kemampuan siswa di abad-21 (Rezeqi, Brata, et al., 2020; Rezeqi, Nasution, et al., 2020). Dalam pendampingan, guru mendapatkan pengetahuan baru bahwa menyediakan berbagai macam alternatif dan strategi dalam mengajar dapat membangun motivasi dan minat siswa dalam belajar (Dalimunthe et al., 2020). Program pendidikan di Indonesia juga harus berlanjut, tidak selesai karena dana habis ataupun pergantian kepemimpinan. Selain itu, kesejahteraan guru juga perlu ditingkatkan. Kesejahteraan guru sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan seorang guru dalam melakukan pekerjaan dengan baik untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal (Yusriati & Adawiyah, 2019). Dan perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain (Nur, 2014).

Kualitas dan kesejahteraan guru haruslah berbanding lurus. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru, memfasilitasi segala program pendidikan serta memberikan pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut dapat berdampak besar dalam dunia pendidikan. Guru yang berkualifikasi baik dapat mengembangkan pembelajaran yang mendukung siswa untuk menghadapi tantangan zaman. Guru perlu jaminan kualitas hidup dan kualitas kerja, sehingga meningkatkan kualitas dirinya untuk memperbaiki kualitas pendidikan Negara. Dan sebelum terlambat, Indonesia harus mempersiapkan guru yang berkualitas untuk menghadapi revolusi industri 5.0 di kemudian hari. Apabila komponen-komponen dalam pembelajaran dilakukan sebagaimana mestinya di era 4.0 maka untuk mewujudkan masyarakat 5.0 dengan teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia akan dengan mudah dilaksanakan sesuai dengan harapan. Hal ini dilakukan dengan pemanfaatan teknologi itu sendiri agar menghasilkan peserta didik yang mahir dan kreatif serta inovatif dalam pengelolaan berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Kualitas dan kesejahteraan guru haruslah berbanding lurus. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru, memfasilitasi segala program pendidikan serta memberikan pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut dapat berdampak besar dalam dunia pendidikan. Guru yang berkualifikasi baik dapat mengembangkan pembelajaran yang mendukung siswa untuk menghadapi tantangan zaman. Guru perlu jaminan kualitas hidup dan kualitas kerja, sehingga meningkatkan kualitas dirinya untuk memperbaiki kualitas pendidikan Negara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak berkontribusi dalam proses pengumpulan data dan penulisan artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., Widodo, A., & Redjeki, S. (2014). Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Guru Biologi Yang Berpengalaman Dan Yang Belum Berpengalaman. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 69. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.426>
- Dalimunthe, H. A., Dewi, S. S., & Faadhil, F. (2020). Pelatihan Universal Design for Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dalam Mengajar. *Jurnal Diversita*, 6(1), 133–142. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3784>
- Eernaliza, E., Fitria, H., & Fitiani, Y. (2020). Peranan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 245–250. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.28>
- Gani, A. R. F., & Arwita, W. (2020). Kecenderungan Literasi Informasi Mahasiswa Baru Pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(2), 145–150. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/index>
- Gani, A. R. F., Arwita, W., Syahraini, S., & Daulay, N. K. (2020). Literasi Informasi Dalam Tugas Mini Riset Mahasiswa Baru Jurusan Biologi Pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(3), 174–180.
- Gani, A. R. F., Zaimah, U., & Wulandari, S. R. (2020). Studi Literatur Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Selama Belajar Daring Efek Covid-19. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 129–136.
- Hadiprayitno, G., Muhlis, & Artayasa, P. (2020). *Pendampingan Guru Biologi dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Berorientasi HOTS di Kabupaten Lombok Barat*.
- Hariyatmi, & Luthfia, A. R. (2020). Profil soal ulangan biologi sma di kecamatan kartasura dari perspektif hots. *ARTIKEL PEMAKALAH PARALEL*, 2016, 267–275.
- Jago Duda, H., Esti Wahyuni, F. R., & Edy setyawan, A. (2020). Mengidentifikasi Mengidentifikasi Miskonsepsi mahasiswa pendidikan biologi pada konsep Bioteknologi Hewan. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(1), 97–105. <https://doi.org/10.29405/j.bes/4197-1054807>
- Jusoh, M. M., Ismail, S. N., & Abdullah, A. S. (2014). Kepuasan Kerja Dan Komitmen Guru Sekolah Menengah Cemerlang Di Kelantan. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 1(April), 53–64. http://umrefjournal.um.edu.my/filebank/published_article/6255/Template_4.pdf
- Koon, T. L., Jamil, H., & Razak, N. A. (2020). Kesahan dan Kebolehpercayaan Instrumen Kualiti Kehidupan Kerja Guru (Validity and Reliability of Teachers' Working Life Quality Instrument). *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 45(02), 1–12. <https://doi.org/10.17576/jpen-2020-45.02-01>

- Lestari, I. D. (2020). *Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi Untirta Dalam Pembuatan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS)*. 2507(1), 1–9.
- Nur, A. A. (2014). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72. ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3735/2970
- Rahmadhani, Y., Rahmat, A., & Purwianingsih, W. (2016). Pedagogical Content Knowledge (Pck) Guru Dalam Pembelajaran Biologi Sma Di Kota Cimahi. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains X (2016)*, 6(May 2018), 17–24.
- Rezeqi, S., Brata, W. W. W., Handayani, D., & Gani, A. R. F. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Taksonomi Organisme Tingkat Rendah Terhadap Capaian Pembelajaran Berbasis KKNI. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(2), 080–086.
- Rezeqi, S., Nasution, A., Gani, A. R. F., Ginting, E. B., & Ginting, E. (2020). Evaluasi Aplikasi Berbasis Power Point Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Metode Etnobiologi. *BEST Journal (Biology Education, Science & Technology)*, 3(2), 263–269.
- Ritonga, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Man 2 Model. *Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Pascasarjana*, 6(2), 246–256.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32362>
- Sartika, P. F., & Susilo, H. (2020). *Identifikasi Miskonsepsi Siswa pada Materi Jaringan Tumbuhan dan Hewan Menggunakan Multiple Choice Open Reason Test*. 1099–1104.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukaesih, S., Ridlo, S., & Saptono, S. (2017). Profil Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Calon Guru Biologi. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), 68–74.
- Wahidah, A. N., & Istiyono, E. (2019). Guru, Kesenjangan Antara Kebutuhan Dan Ketersediaan Barat, Sma/ Smk Di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan. *Jurnal Ika : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 53(9), 1689–1699.
- Yusriati, & Adawiyah, R. (2019). Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2009 Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Guru Di SD Negeri 028068 Binjai Timur. *Jurnal SOMASI (Sosial, Humaniora, Komunikasi,)*, 53(9), 1689–1699.